

ABSTRACT

The purpose of this study is finding the critical process from health scientific articles on Covid-19 corpora. This study is a Discourse Analysis research wich based on Corpus Linguistic. Qualitative is choosen as the method to conduct the research. The result stated that there were significant differences between the case on 2019 and 2020. In 2019, scientific articles rarely mentiones about Covid-19. They loaded various types of topic. It reflects on the existence of criticism and scattered audience among the understood topics. Besides, in 2020, the appearance of the topic often mentioned about Covid-19. This ways was one of the ways to educate the health experts and common people who interest on knowing the virus. Then, the criticism which was covered by hedges often laid on the scientific articles. The exaggeration pointed out the experts and the government. The focus of this year was holding down the growth of Covid-19 by applying lockdown,new normal, and social distancing.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam membuat sebuah wacana, setiap penulis harus mampu membangun suasana sehingga dapat menarik perhatian pembacanya. Wacana yang dibuat tidak semata-merta berisi opini, namun juga pembuktian-pembuktian yang dapat menguatkan argumen dalam suatu tulisan ilmiah. Menurut Herawati (2015) yang mengutip tulisan Keraf (1982:4) menyebutkan bahwa argumentasi merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran sebuah masalah. Ia juga menambahkan argumen terbentuk dari sebuah fakta, informasi, bukti, dan cara berpikir yang saling menghubungkan mereka satu sama lain. Jika keempat elemen ini sudah terbentuk, maka yang terjadi kemudian adalah adanya bentuk kepercayaan dari pembaca kepada tulisan yang dibuat oleh penulis karya ilmiah.

Salah satu karya ilmiah yang sampai saat ini berperan penting dalam pembaharuan ilmu pengetahuan adalah artikel ilmiah. Menurut Hyland (2002), artikel ilmiah merupakan penyelesaian masalah secara interaktif yang saat ini

terus berkembang. Maksudnya adalah, artikel ilmiah bersifat dinamis menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu diperbarui.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat membuat para peneliti terus melakukan penelitian dan menulis hasilnya menjadi sebuah artikel ilmiah. Kemudian, dalam proses penulisannya, para penulis artikel ilmiah tidak begitu saja menuangkan gagasan mereka. Namun, mereka juga menggunakan strategi-strategi penulisan untuk menarik perhatian para pembaca (Gil-Salom & Soler-

Monreal, 2009). Semakin bagus sebuah artikel ilmiah, semakin besar pula reaksi yang akan diberikan oleh pembaca.

Sebuah artikel ilmiah tersusun dari argumen yang bersifat persuasif untuk mengajak orang-orang percaya dan menerima alasan-alasan yang sudah disusun (Van den Brink-Budgen, 2000). Agar semakin dipercaya oleh pembaca, argumen yang digunakan dalam sebuah artikel ilmiah memuat klaim, penilaian, atau kritik dengan menyertakan alasan logis yang memicu seorang ilmuwan mengkritik sesuatu dalam temuannya. Hyland (2002) menjelaskan hubungan perkembangan seorang penulis artikel ilmiah dan pembacanya secara luas dapat dipandang sebagai ajakan bersifat akademik yang efektif karena penulis berusaha untuk menyeimbangkan klaim, keaslian, terhadap keyakinan dan harapan para pembaca. Maka dari itu, sebuah artikel ilmiah dianjurkan untuk memiliki sebuah kualitas argumen dengan memperbanyak data serta referensi serta bukti dan jaminan teori (Nakrowi & Yeti, 2021).

Menurut Darlina et al. (2021) penulisan suatu karya ilmiah selalu berkaitan dengan retorika penulisnya. Retorika selalu berhubungan dengan teknik pemakaian bahasa. Sementara menurut Van Dijk (1997) retorika merupakan suatu wacana yang diperhitungkan dapat mempengaruhi pendengar atau pembaca dari awal hingga akhir. Sebagai perwujudan persuasif, sebuah argumen retorika harus disokong dengan unsur bahasa, etika, nilai moral dan nalar yang baik beserta bukti-bukti daya pendukung (Marta, 2010).

Artikel ilmiah tidak hanya berfokus pada satu bidang ilmu saja namun juga berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai

bidang. Latar belakang dibuatnya sebuah artikel ilmiah merupakan sebuah bentuk kesigapan para penulis terhadap adanya kejadian luar biasa yang terjadi di seluruh bagian dunia, salah satunya dalam menghadapi pandemi. Hal ini merupakan salah satu bentuk edukasi kepada para pembaca tentang betapa pentingnya mengetahui banyak tentang informasi seputar pandemi. Maka dari itu pentingnya memperhatikan penggunaan retorika agar pembaca dapat terpengaruh dan percaya pada apa yang mereka baca.

Selama pandemi berlangsung banyak sekali penulis artikel ilmiah yang mempublikasikan hasil karyanya demi mengedukasi target pembacanya. Salah satunya adalah Jaworska (2021). Penelitian ini mengevaluasi pidato dan konferensi pers selama pandemi Covid-19 oleh kanselir Jerman Angela Merkel pada bulan Maret dan April 2020. Merkel mendapat perhatian khusus karena keberhasilannya dalam memimpin dalam gelombang pandemi pertama dan penggunaan komunikasi persuasif.

Penelitian lain dilakukan oleh Hafner & Sun (2021). Dalam penelitian ini ditemukan pemingkakan metaforis, yaitu menganggap pandemi sebagai ‘pertarungan’, yaitu seruan retorik kepada publik selama masa pandemi.

Berbicara seputar pandemi, saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang cukup berbahaya sejak pertengahan 2019, yaitu Covid-19. Penyakit ini berasal dari virus SARS-CoV-2 yang dapat menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia (Martínez-García et al., 2020). Penyebaran virus Covid-19 yang pesat membuat pemerintah setempat segera menetapkan kebijakan-kebijakan untuk menekan penyebaran virus yang sangat mematikan ini (Lopez et al., 2020),

termasuk dalam pencarian vaksin untuk menghambat penularan infeksi virus Covid-19. Kejadian ini semakin membuat para peneliti dengan gencar mencari solusi atau bahkan menemukan hal baru dalam segala bidang ilmu pengetahuan terkait pandemi yang masih berlangsung, seperti dalam bidang ekonomi, psikologi, kebahasaan atau pada bidang lainnya.

Dalam bidang kesehatan ditemukan banyak artikel ilmiah yang membahas tentang bagaimana virus ini menular atau memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup manusia. Dijelaskan oleh Matteo et al. (2021) bahwa tidak ada target umur yang menjadi fokus pada penyebaran virus Covid-19. Seolah-olah penyakit ini tidak pandang bulu dalam membidik siapa korbannya, terutama pada lansia yang berumur 65 tahun. Tujuan dari penelitian Matteo et al. adalah menentukan gejala Covid-19 yang terjadi pada pasien lansia yang selamat dengan mengidentifikasi gejala yang paling sering terjadi kepada mereka.

Selain di bidang kesehatan, dalam bidang linguistik, artikel ilmiah yang membahas tentang Covid-19 melihat bagaimana proses penyebaran virus ini melalui konteks bahasa, seperti pemberitaan yang ada di media massa atau bahkan melihat konteks dalam artikel ilmiah yang membahas tentang Covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh Taylor & Kidgell (2021) bahwa dalam dunia kesehatan, penggunaan metafora bersifat persuasif dan pembingkai wacana untuk penyebaran informasi individu dan massa secara umum. Penggunaan metafora selama pandemi digunakan untuk mempengaruhi perubahan sosial dalam jangka waktu tertentu. Dari sini mereka mencari tanggapan tentang Covid-19 yang

sedang berlangsung dengan menunjukkan ringkasan penggunaan metafora pada wacana publik tentang pandemi penyakit pernapasan menular.

Penggunaan metafora sendiri menurut Gillis (2020) dapat digunakan secara emosional untuk mempengaruhi respon seperti ketakutan hingga menghadirkan rasa empati. Hal ini yang membuat hadirnya sebuah interaksi pembaca terhadap teks yang mereka baca seakan-akan memberikan respon, memperkuat bahkan mengubah pemahaman mereka. Bentuk interaksi yang terjadi di atas memberikan koneksi bagaimana sebuah retorika bekerja dalam sebuah tulisan.

Herat (2020) dalam tulisannya menyebutkan bahwa selama pandemi terdapat beberapa metafora yang digunakan, seperti *battle*, *fight*, *combat*, *attack*, *defend*, *beat*, dan lainnya. Kosa kata ini banyak digunakan oleh pemimpin dunia selama pandemi Covid-19. Pandemi benar-benar mempengaruhi penggunaan bahasa atau diksi seseorang dalam menyuarakan pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwa pandemi benar-benar memiliki dampak besar dalam aspek perkembangan bahasa, salah satunya pada artikel ilmiah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hunt(2021) yang berjudul. Dalam tulisannya, ia menjelaskan bahwa para pemimpin wajib mengarahkan warganya selama pandemic. Salah satunya dengan menarik perhatian mereka dalam mematuhi dan mendukung peraturan yang sudah disebar melalui berbagai saluran komunikasi dalam pidato ke-14 Presiden Afrika Selatan, Cyril Ramaphosa tentang Covid-19 tahun 2020.

Dari dua penelitian dahulu tersebut dapat menjelaskan bahwa pemilihan bahasa atau metafora mampu mempengaruhi lawan pembicaranya. Hal ini oleh

Johnstone (1989:139) dalam tulisan Sari & Tatan (2018) dianggap sebagai strategi persuasif yang tidak hanya ditentukan oleh bahasa tetapi budaya. Namun, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada retorika karena retorika dalam naskah artikel ilmiah kesehatan diasumsikan akan menentukan keberhasilan aksi persuasif penulis artikel tersebut kepada target pembacanya yang berasal dari kaum awam atau sesama pegiat kesehatan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Sebuah penelitian terdahulu dilakukan oleh Muhtadin (2017) tentang struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Painingsih (2017) yang berjudul analisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains. Lalu, sebuah penelitian dilakukan oleh Sepni (2016) tentang analisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu kedokteran dan kesehatan. Tulisannya memuat kutipan dari Gilbert (1976) bahwa artikel jurnal penelitian telah banyak digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan para pembaca bahwa hasil dari penelitian tersebut layak atau tidak perlu dibaca.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas kita dapat melihat bahwa penulis hanya berhenti pada pendahuluan sebuah artikel ilmiah bukan pada keseluruhan bagian artikel ilmiah. Selain itu analisis yang digunakan hanya seputar pembahasan retorika saja. Tidak membahas bagian terdalam dari sebuah retorika. Hal ini mengundang penulis untuk mengusut celah permasalahan jurnal lebih dari

hanya sebuah retorika. Retorika hanya membahas tentang bagaimana sebuah wacana dapat mempengaruhi pembacanya. Sementara yang diinginkan penulis lebih dari sekedar itu terutama selama masa pandemi Covid-19 berlangsung yaitu menguak argumen dalam sebuah wacana karena diyakini memiliki sebuah pengetahuan tersembunyi yang secara eksplisit disampaikan dalam artikel ilmiah kesehatan.

Selama pandemi, artikel ilmiah kesehatan memiliki andil yang cukup besar dalam melakukan penelitian terkait cara untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Namun, sayangnya tidak seorang pun dalam dunia medis saat ini dapat membaca setiap jurnal yang menarik untuk membaca secara menyeluruh artikel yang relevan (Salager-Meyer, 1992). Maka dari itu dibutuhkan cara untuk dapat memahami isi argumen sebuah teks artikel ilmiah kesehatan agar dapat mempertimbangkan keberpihakan ketika sedang membaca. Proses ini kemudian disebut sebagai proses kritis. Proses kritis menurut Van Dijk (1997) dapat menguak sebuah argumen dalam sebuah wacana. Hal ini dipercaya oleh Van Dijk memiliki sebuah pengetahuan tersembunyi yang disampaikan dalam sebuah ujaran atau sebuah teks. Studi ini akan dibantu dengan penggunaan kata kunci yang berasal dari penanda retorika oleh García et al. (2018) untuk mempermudah identifikasi data.

Penanda retorika adalah tanda untuk membantu pembaca dalam memahami pesan yang ada dalam sebuah teks. Ini merupakan cara pembaca untuk dapat mengetahui sinkronisasi yang ada dalam teks dengan menghubungkan informasi yang berbeda melalui keterkaitan koherensi sebuah teks (Degand & Sanders,

2002). Hal ini membuat García et al. (2018) mengatakan bahwa penanda retorika bermanfaat untuk membantu pembaca dalam memahami sebuah teks.

García et al., (2018) dalam tulisannya yang berjudul membandingkan penanda retorika dalam buku sejarah dan cara mengajar guru sebagai implikasi untuk perkembangan kecakapan bahasa akademik. Mereka percaya bahwa penanda retorika memiliki peran untuk memberikan pemahaman dalam suatu wacana. Maka, penanda retorika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *this process*, *although*, *possible*, dan *might*.

Data yang dianalisis tidak akan hanya berhenti pada teori Van Dijk (1997) saja. Penelitian ini akan kembali diolah menggunakan linguistik korpus. Menurut Baker (2006) wacana membiarkan orang untuk bersikap tidak konsisten. Maksudnya adalah wacana memberikan jalan untuk menjelaskan alasan kontradiksi yang sedang mereka rasakan. Di sini, hadirilah linguistik korpus untuk membantu mereka dalam menganalisis data yang sudah ada dalam menemukan pola yang tersambung dengan struktur dalam sebuah wacana.

Linguistik korpus dapat dijadikan cara untuk menemukan pola pada sebuah wacana dalam sebuah kumpulan jurnal. Cho & Lee (2016) melakukan sebuah penelitian tentang penggunaan klausa relatif pada artikel sains dan teknik. Dengan menggunakan linguistik korpus, ditemukan pola-pola yang membangun kesamaan dan perbedaan dalam kedua jurnal artikel yang dijadikan sebagai objek penelitian. Mereka adalah persamaan dan perbedaan penggunaan koma setelah kata ganti *which*, objek dari klausa utama dan kata ganti *that* menggantikan fungsi kata benda sebagai subjek klausa relatif.

Linguistik Korpus banyak digunakan dalam menganalisis konsentrasi berbeda dengan objek kumpulan jurnal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2018) tentang kumpulan makna leksikal (*lexical bundles*) dan kata kunci dalam artikel jurnal Psikologi. Penelitian ini menggunakan metode korpus dengan temuan berupa adanya penggunaan fungsi wacana dari makna leksikal secara langsung, spesifikasi kuantitas, sikap impersonal dan atribut pembingkai yang terlihat pada wacana.

Berdasarkan beberapa contoh analisis korpus linguistik di atas, dapat diketahui bahwa linguistik korpus dapat membantu menemukan pola dalam suatu wacana untuk dapat dikembangkan melalui sebuah teori yang sesuai dengan pola tersebut. Begitu juga dengan penelitian ini yang menggunakan linguistik korpus untuk dapat menemukan pola agar dapat menganalisis kumpulan-kumpulan artikel jurnal yang ada di dalam korpus *SketchEngine* menggunakan teori analisis wacana Van Dijk (1997). Dari hasil temuan pola korpus yang menggunakan teori analisis wacana Van Dijk (1997), kemudian diperoleh bentuk proses kritis yang ada dalam sebuah artikel ilmiah. Berikut akan dijabarkan beberapa penelitian analisis wacana yang menggunakan linguistik korpus.

Sebuah penelitian retorika berbasis analisis korpus dilakukan oleh Poole (2016) tentang kegiatan belajar pembelajaran bertema retorika untuk penulis yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Penelitian ini menunjukkan bahwa korpus dapat membantu para penulis dalam menemukan pilihan kata, situasi retorik, dan strategi retorik.

Kemudian Ross & Caldwell (2020) melakukan penelitian tentang artikel-artikel yang menunjukkan cuitan-cuitan mantan Presiden Donald Trump yang berhubungan dengan penggunaan makna negatif sebagai strategi politik retorika menggunakan korpus. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa selain menggunakan pendekatan negatif, Donald Trump juga menggunakan sistem APPRAISAL dalam beberapa cara yang bertujuan untuk menyerang dan merusak karakter lawan politiknya.

Berdasarkan temuan terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa linguistik korpus dapat dijadikan alat bantuan untuk menganalisa analisis wacana. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis proses kritis artikel ilmiah kesehatan dengan melihat pada teori retorika. Peneliti ingin mengungkap argumen dalam sebuah wacana karena diyakini memiliki sebuah pengetahuan tersembunyi yang disampaikan dalam artikel ilmiah kesehatan.

Untuk mempermudah pencarian data, penelitian ini menggunakan kata kunci milik Garcia et al. (2018) yaitu *might*, *possible*, *although*, dan *this process* yang kemudian diolah dengan menggunakan korpus *SketchEngine*. Korpus *SketchEngine* merupakan mesin korpus online terkemuka yang memiliki fungsi membangun dan menganalisis konkordansi KWIC (Kunilovskaya & Koviagina, 2017).

Dengan bantuan korpus *SketchEngine*, pola yang ada pada korpora Covid- 19 akan terlihat untuk dapat mengungkap argumen dalam sebuah wacana karena diyakini memiliki sebuah pengetahuan tersembunyi yang disampaikan dalam

artikel ilmiah kesehatan. Di dalam proses kritis terdapat tiga pertanyaan dasar yang masing-masing memiliki aspek yang dijadikan sebagai alat bantu untuk menemukan pola dalam korpora tersebut. *SketchEngine* menawarkan beberapa keunggulan untuk kepentingan linguistik, yaitu menghitung dan menemukan pola, memfisualisasikan kontras dan mengeksplorasi pengguna dan korpora multibahasa (Kilgarriff et al., 2004).

Yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis bagian *Concordance* dalam *SketchEngine* yang memiliki fungsi mencari korpus dalam bentuk kata, frase, dan *part of speech* (Thomas, 2014). Pada analisis ini peneliti akan mencari kata kerja dan kata sifat dengan penanda retorika pada *concordance* untuk dapat menemukan bagian teks sehingga peneliti dapat menganalisis retorika dan proses kritis yang ada pada korpora. Sager & Svartvikr (2002) yang dikutip dalam tulisan Tanvir & Zahra (2018) menjelaskan bahwa kata sifat digunakan untuk menjelaskan kualitas, kondisi, atau sebuah karakter. Sementara kata kerja sendiri menunjukkan sebuah proses (Isam et al., 2014)

Berdasarkan studi atas penelitian-penelitian terdahulu ditemukan adanya celah penelitian yang belum dikaji, yaitu belum dikajinya proses kritis dalam artikel ilmiah kesehatan pada korpora Covid-19 berdasarkan teori retorika milik Van Dijk (1997). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan sumber data kumpulan artikel ilmiah kesehatan yang ada dalam korpora Covid-19 korpus *SketchEngine*. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan periode waktu, yaitu Juni 2019 hingga Desember 2019 dan Januari 2020 hingga Desember 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan penanda retorika pada artikel ilmiah kesehatan dengan korpora Covid-19?
2. Bagaimana proses kritis pada artikel ilmiah kesehatan dengan penanda retorika tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, didapatkan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan penanda retorika pada artikel ilmiah kesehatan dengan korpora Covid-19.
2. Menganalisis proses kritis pada artikel ilmiah kesehatan dengan penanda retorika tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat yang ditujukan tidak hanya untuk kalangan sendiri, tapi juga untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini melampirkan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan praktis dijelaskan di bawah ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi tentang pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang analisis wacana. Penelitian ini berfokus pada analisis proses kritis pada isu Covid-19 dalam artikel ilmiah kesehatan: kajian penanda retorika pada korpora Covid-19. Proses kritis sendiri dipercaya oleh Van Dijk dapat mengungkap informasi eksplisit yang ada dalam sebuah artikel ilmiah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan tinjauan pustaka bagi penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan yang sama dalam menganalisis proses kritis pada isu yang lain dalam artikel kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat tentang pentingnya menggali lebih dalam sebuah informasi yang mereka dapat dari sumber informasi manapun, terutama dari artikel ilmiah. Proses kritis milik Van Dijk dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang informasi eksplisit yang ditampilkan. Melalui tiga pertanyaan dasar yang diaplikasikan dalam artikel ilmiah Covid-19 dapat membantu masyarakat untuk lebih waspada dan menambah wawasan masyarakat.